

AKUNTANSI FORENSIK :
KETERTARIKAN ATAU MINAT MAHASISWA AKUNTANSI

ARTIKEL SKRIPSI



Oleh:

SANTI ARJASARI
NPM : 715.2.2.0895

Program Studi Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIRARAJA
2019

**AKUNTANSI FORENSIK :
KETERTARIKAN ATAU MINAT MAHASISWA AKUNTANSI**



Telah Disetujui
Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 20 Agustus 2019

NORSAIN, SE., M.Ak
NIDN, 0729126703

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Wiraraja, saya yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : SANTI ARJASARI
N.P.M : 715.22.0895
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

AKUNTANSI FORENSIK : KETERTARIKAN ATAU MINAT MAHASISWA AKUNTANSI

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis berhak menyimpan, mengait media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumenep, 15 Agustus 2019

Yang Menyatakan



SANTI ARJASARI

**AKUNTANSI FORENSIK :
KETERTARIKAN ATAU MINAT MAHASISWA AKUNTANSI**

SANTI ARJASARI,
NORSAIN, S.E., M.Ak.,

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Wiraraja Sumenep

Santiarjasari2405@gmail.com

Abstrak

Agent of change merupakan peranan mahasiswa dalam mengubah kehidupan masyarakat sekitar menjadi lebih baik. Seiring dengan perkembangan zaman, bidang keilmuan yang ada juga mengalami perkembangan. Adapun tantangan yang dihadapi mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi dalam menghadapi perkembangan ilmu agar dapat mencapai penguasaan pemahaman kompetensi yang dibutuhkan. Ilmu akuntansi yang mulai berkembang dan dibutuhkan saat ini adalah akuntansi forensik. Dengan adanya bidang ilmu akuntansi dapat memberikan kompetensi baru terhadap mahasiswa akuntansi dalam menghadapi banyaknya kasus *fraud* yang sering terjadi.

Pokok permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yakni mengenai ketertarikan atau minat mahasiswa akuntansi terhadap akuntansi forensik. Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan melakukan interview dan observasi lapangan kepada mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa akuntansi Universitas Wiraraja, lebih cenderung kepada minat terhadap akuntansi forensik. Mahasiswa akuntansi berminat untuk mempelajarinya dan bahkan akuntansi forensik dapat dijadikan mata kuliah khusus bila nantinya diterapkan di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Faktor penyebab timbulnya minat mahasiswa akuntansi terhadap akuntansi forensik adalah 1) faktor eksternal (dalam) yang timbul karena adanya kebutuhan mahasiswa akuntansi untuk memiliki pemahaman dasar mengenai akuntansi forensik; 2) faktor internal (luar) yang ditimbulkan oleh motivasi sosial atau sering terjadinya *fraud* di Indonesia.

**AKUNTANSI FORENSIK:
KETERTARIKAN ATAU MINAT MAHASISWA AKUNTANSI**

Abstract

College student as agent of change can take in changing positive more one to surrounding society. Accounting college student is charged to face challenge of global progress with kualifikasi's attainment and proprietary interest mastery. Via marks sense forensic accounting curriculum be expected gets to add society grasp hit forensic accounting profession.

The main problem examined in this study is the interest or interest of accounting students in forensic accounting. In answering these problems, the study used qualitative research by conducting interviews and field observations to accounting students. The results showed that accounting students at Wiraraja University were more likely to be interested in forensic accounting. Accounting students are interested in learning it and even forensic accounting can be used as a special subject if it is later applied at the Faculty of Economics, Department of Accounting. Factors causing the interest of accounting students towards forensic accounting are 1) external (internal) factors that arise due to the need for accounting students to have a basic understanding of forensic accounting; 2) internal (external) factors caused by social motivation or the frequent occurrence of fraud in Indonesia.

Keyword : *Forensic accounting, Extracted and Interest*

Pendahuluan

Masalah yang sering terjadi di Indonesia yaitu kasus keuangan, seperti korupsi. Kasus korupsi merupakan bentuk penyelewengan yang dilakukan oleh seorang oknum untuk kepentingan pribadi oknum tersebut atau oknum lain. Detail ini dapat dilihat di situs Rachman (2018), Ketua KPK mengatakan bahwa *fraud* yang sering terjadi di Indonesia yaitu korupsi mulai dari lini kecil hingga besar serta menyeluruh. Indonesia menempati urutan ke 96 indeks korupsi dunia pada tahun 2017.

Dalam usaha melawan tindak kejahatan yang ada, akuntansi dituntut untuk ikut berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Selama ini akuntansi hanya berkaitan dengan kelancaran bisnis yang dilakukan oleh *entrepreneur* yakni melingkupi akuntansi secara umum, seperti akuntansi biaya, akuntansi keuangan, akuntansi manajemen serta audit. Namun selain bidang akuntansi tersebut masih ada bidang akuntansi yang belum dikembangkan dalam kurikulum, yaitu akuntansi forensik. Akuntansi forensik dianggap sama dengan auditing. Namun pada kenyataannya auditing sangatlah berbeda dengan akuntansi forensik. Auditing membahas tentang kesalahan pada laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga dengan adanya auditing diharapkan dapat membantu pihak investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modal di suatu perusahaan.

Menurut Tuanakotta (2016) akuntansi forensik adalah akuntansi secara luas yang terdiri dari bidang akuntansi, audit serta hukum di luar atau dalam pengadilan, di sektor publik maupun sektor non publik. Akuntansi forensik juga lebih menekankan tinjauan analisis dan teknik wawancara mendalam pada prosedur utamanya sehingga diharapkan dapat mendeteksi adanya atau timbulnya *fraud*. Akuntansi forensik digunakan untuk menghitung kerugian

keuangan yang dialami, sedangkan untuk mengetahui pelaku tindak pidana korupsi menggunakan audit. Dengan adanya akuntansi forensik diharapkan dapat menyelesaikan masalah kecurangan yang sering terjadi.

Menurut Susanto (2017) kasus korupsi lini kecil terkait adanya korupsi di Sumenep tahun 2017 yang dilakukan beberapa kepala desa daerah Sumenep. Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) menyebut selama setahun terakhir ada 4 kepala desa yang terbukti korupsi. Tiga diantaranya berkaitan dengan kasus penyelewengan pendistribusian beras untuk warga miskin (Raskin dan Rastra), dan satu kades korupsi hak tanah milik desa menjadi hak tanah milik pribadi.

Akuntansi forensik sangat dibutuhkan oleh pemerintah untuk menegakkan hukum. Namun saat ini banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan tentang akuntansi forensik sebagai peluang kerja, hal tersebut disebabkan oleh sedikitnya informasi serta pengetahuan yang ada dilapangan. Peluang karir akuntansi forensik sangat tinggi dikarenakan banyak masalah *fraud* yang dapat diselesaikan menggunakan akuntansi forensik. Melalui adanya peluang karir yang sangat tinggi, mahasiswa dapat mengambil keuntungan dari kesempatan tersebut. Dengan adanya kurikulum akuntansi forensik dapat memberikan mahasiswa akuntansi pemahaman serta berpeluang untuk berkarir ketika sudah lulus.

Tabel 1.1
Universitas Terbaik di Indonesia
Mata Kuliah Akuntansi Forensik pada Program Studi Akuntansi

No	Jenis Universitas	Akuntansi Forensik	
		Ya	Tidak
1	Universitas Negeri	5	8
2	Universitas Swasta	1	18
Total		6	26

Sumber daftar universitas terbaik program studi akuntansi menurut BANPT (2019)
Daftar Universitas lihat Lampiran 1

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak banyak universitas yang memberikan pemahaman mengenai akuntansi forensik, ini menjadi penyebab kurang diminatinya profesi akuntansi forensik.

Universitas Wiraraja Sumenep merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di wilayah Sumenep Madura yang tidak menerapkan mata kuliah wajib atau pilihan akuntansi forensik pada program studi akuntansi. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian di Universitas Wiraraja Sumenep tentang minat yang dimiliki mahasiswa akuntansi terhadap akuntansi forensik. Berdasarkan uraian data diatas yang cukup kompleks dan jelas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah : “bagaimana ketertarikan atau minat mahasiswa akuntansi terhadap akuntansi forensik ?”

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan ketertarikan atau minat mahasiswa akuntansi terhadap akuntansi forensik

Tinjauan Teoritis

Ketertarikan adalah sesuatu yang sulit untuk diterapkan namun sangat mudah untuk didapatkan, serta hasrat seseorang dalam memberikan penilaian mengenai sesuatu agar bersikap positif untuk mendekatinya (Brigham, 2001: 38) Ketertarikan mengarah pada suatu sikap mengenai orang lain. Menurut William C. Schultz ada tiga dimensi yang berhubungan dengan ketertarikan, yaitu:

1. Dalam berkelompok memiliki keinginan untuk memiliki hak penuh
2. Dominan merupakan hal yang dibutuhkan.
3. Kasih sayang, kebutuhan untuk menyukai dan disukai.

Brigham (2011) mengatakan bahwa ketertarikan mengarah pada sikap dari orang lain. Faktor yang mempengaruhi ketertarikan adalah :

1. Kedekatan (*Proximity*)

Kedekatan mengarah pada bentuk lingkungan sekitar. Semakin dekat jarak antar individu maka akan memiliki hubungan yang positif misalnya dalam lingkup tetangga.

2. Kemampuan (*Ability*)

Reward yang diberikan seseorang kepada orang yang memiliki kemampuan akan berbeda dibandingkan orang yang tidak berkompeten, seperti seorang karyawan yang dapat mencapai target maka akan memperoleh bonus dari perusahaan.

3. Hubungan timbal balik (*Reciprocal Liking*)

Ketika seseorang memperoleh manfaat atas perilakuan maka orang tersebut akan mengulang tindakan tersebut. Hal tersebut yang menyebabkan adanya ketertarikan dalam diri seseorang.

4. Saling melengkapi (*Complementary*)

Saling melengkapi yang dilakukan oleh seseorang akan menimbulkan ketertarikan antar individu.

Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2018), minat berarti keinginan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang disukai baik dari dalam dirinya maupun dari luar. Hurlock dalam Puspitarini (2011) berpendapat bahwa minat yaitu suatu hal yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan keinginan sehingga akan memperoleh kepuasan ketika keinginan tersebut dilaksanakan dengan maksimal. Semakin kuat kebutuhan yang dimiliki individu, semakin kuat individu bertahan dalam minat tersebut. Serta semakin sering individu dalam mengekspresikan minatnya semakin kuat pula minat yang dimilikinya.

Menurut Walgito (2010 : 68) terdapat beberapa karakteristik minat, antara lain:

1. Menimbulkan sikap positif terhadap suatu objek;
2. Adanya sesuatu menyenangkan yang timbul dari sesuatu objek itu;
3. Mengandung suatu harapan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya.

Menurut Crow & Crow (dalam Sudarsana, 2014) terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat seseorang, antara lain:

1. Faktor *internal* (dorongan dalam diri seseorang) merupakan faktor perasaan yang dimiliki seseorang untuk melakukan dorongan fisik, mempertahankan diri, seperti ketika seseorang merasa megantuk ini akan menimbulkan minat untuk tidur.
2. Faktor *eksternal* (motif sosial), merupakan faktor yang menyebabkan adanya minat dalam diri seseorang untuk memenuhi kebutuhan sosial seperti kebutuhan *hunting* foto demi pemenuhan tugas sosial, dan sebagainya.
3. Faktor emosional atau perasaan, merupakan perasaan yang dimiliki seseorang seperti senang terhadap obyek sehingga dapat menimbulkan ketertarikan atau minat yang sudah ada.

Akuntansi berasal dari kata “*accountancy*” dan “*accounting*”. Akuntansi meliputi bidang teori, proses, pembukuan, penerapan atau praktik, serta pemeriksaan dan penilaian. Akan tetapi akuntansi hanya berfokus pada bidang teori (Sadeli, 2011). BAPEPAM (2002:11) menyebutkan bahwa terdapat 5 laporan yang ada dalam laporan keuangan yakni neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

Akuntansi adalah sekumpulan informasi yang dapat memberikan laporan atau informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam kegiatan ekonomi. Pihak berkepentingan terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Pihak internal, yakni pihak dari luar perusahaan yang membutuhkan informasi mengenai keadaan atau kondisi suatu perusahaan seperti bagi pemerintah informasi laporan berfungsi sebagai acuan pembayaran pajak, bagi pihak investor informasi perusahaan berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi;
2. Pihak eksternal, merupakan pihak dari dalam perusahaan. Bagi pihak eksternal informasi berfungsi sebagai pengambilan keputusan untuk aktivitas perusahaan pada periode selanjutnya.

Berkembangannya *fraud* saat ini menyebabkan berkembangnya bidang ilmu, seperti akuntansi forensik atau *accounting forensic*. Penyelidikan seorang akuntan forensik mengenai *fraud* yang sering terjadi saat ini harus dapat dikembangkan dan mengaitkan *fraud* tersebut kedalam metode ilmiah. Hal tersebut meliputi hipotesis (identifikasi masalah), mengumpulkan data dan bukti, menguji analisis data menggunakan analisis data serta menarik kesimpulan.

Menurut Lindquist (1995) (dalam Tuanakotta (2016), seorang akuntan forensik harus berkompeten dalam hal berikut ini:

1. Sikap kompeten serta rasa ingin tahu dalam menganalisa situasi atau peristiwa yang tidak dapat diketahui oleh orang lain.
2. Tidak memiliki sikap pesimis dan tetap berusaha meskipun fakta (seolah-olah) tidak mendukung.
3. Memiliki kemampuan untuk bersikap teguh terhadap sudut pandang yang dimiliki.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kejadian saat ini. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa atau kejadian yang sedang atau yang akan terjadi. Ketertarikan atau minat mahasiswa akuntansi dan akuntansi forensik merupakan variabel yang ada dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2013) terdapat tiga jenis data yang digunakan untuk menyusun penelitian, yaitu:

1. Data Subyek, merupakan jenis data berupa pendapat, pandangan, sikap, pengalaman, atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian.

2. Data fisik, merupakan jenis data penelitian berupa objek atau benda fisik misalnya berupa bangunan. Data fisik adalah benda berwujud yang menjadi bukti dari suatu kejadian.
3. Data dokumenter merupakan data penelitian berupa arsip yang memuat dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.

Jenis data yang digunakan adalah yaitu data subyek yang diambil melalui opini atau pendapat subyek data terhadap suatu kejadian atau suatu peristiwa maupun situasi yang menjadi topik pembahasan dalam penelitian.

Adapun sumber data sugiyono(2013), antara lain:

1. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dengan tidak langsung diberikan kepada pengumpul data.
2. Data primer, merupakan data yang diperoleh dengan langsung diberikan kepada pengumpul data dan perlu pengelolaan untuk dapat digunakan.

Agar dapat mencapai penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer yakni berupa data yang diperoleh melalui observasi, wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti ataupun melalui dokumentasi. Subyek pada penelitian ini terdiri dari beberapa informan utama dan informan pendukung.

1. Informan Utama. Informan utama adalah seseorang yang memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelian (Sugiyono, 2013). Informan utama dipilih menggunakan teknik *purposive* (berdasarkan kriteria) yaitu informan yang tidak didasarkan pedoman atau berdasarkan perwakilan populasi, namun berdasarkan kedalaman informasi yang dibutuhkan.
2. Informan Pendukung, Informan pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah mereka memiliki pengetahuan, pengalaman serta terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Pembantu Dekan dan Ketua Prodi Akuntansi dipilih dengan pertimbangan bahwa telah mengetahui aturan atau pertimbangan ditetapkannya kurikulum di Universitas Wiraraja Sumenep. Dosen akuntansi yang dipilih dalam penelian ini yaitu dosen akuntansi di Universitas Wiraraja yang berpotensi di bidang forensik pada tingkat S2.

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan atau peninjauan langsung pada instansi untuk memperoleh data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2013). Adapun teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2013) metode observasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap obyek. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang berbagai kondisi obyektif yang mempunyai hubungan dengan masalah dalam

penelitian yaitu mengenai ketertarikan atau minat mahasiswa akuntansi di Universitas Wiraraja Sumenep terhadap akuntansi forensik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Arikunto (2006) yaitu teknik pengumpulan data mengenai dokumen dan catatan. Data-data tersebut meliputi sejarah berdirinya Universitas Wiraraja Sumenep, struktur organisasi dan kurikulum akuntansi yang ada di Universitas Wiraraja Sumenep.

3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Melalui teknik wawancara langsung antara pihak pewawancara dan pihak yang diwawancarai maka akan diperoleh keterangan yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya khususnya tentang suatu yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

Sugiyono (2013) berpendapat bahwa teknik analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara berurutan yang didapatkan melalui interview dan sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau menjelaskan hasil data yang diperoleh melalui interview terhadap informan, pengamatan dilapangan, serta dokumentasi yang ada dalam penelitian. Sehingga informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami dan lebih jelas.

Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik analisis data penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang di reduksi memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

2. Penyajian Data

Langkah berikutnya yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat. Sehingga dapat mempermudah untuk memahami masalah yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang ada apabila penelitian didukung oleh bukti-bukti yang valid.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat diakui sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan penarikan kesimpulan dari tiga sumber yang berbeda (Sugiyono, 2013). Tiga sumber data berbeda dalam penelitian ini yaitu data observasi, wawancara kepada informan kunci dan informan utama serta data dokumentasi yang diperoleh langsung dari Universitas Wiraraja tentang aturan ketetapan prodi Akuntansi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya ketertarikan mahasiswa kepada akuntansi forensik cukup tinggi, dimana sebagai penambah pengetahuan dalam mengaudit keuangan, termasuk juga bila nantinya terjun langsung pada keuangan. Keadaan ini pula menjadikan minat mahasiswa yang tinggi dalam mempelajari akuntansi forensik tentu menjadi alasan kuat, karena sebagai bekal nantinya bila bekerja pada suatu instansi. Nantinya apabila Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi ditambah dengan mata kuliah Akuntansi Forensik, maka akan menjadi lebih banyak mahasiswa dan meningkatnya kompetensi mahasiswa dalam penataan akuntansi, karena hal tersebut sangat berbeda dengan akuntansi audit.

1. Ketertarikan

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dengan pendekatan interview kepada mahasiswa, menunjukkan ketertarikan mahasiswa untuk menekuni dan memahami akuntansi forensik sangatlah tinggi, dimana akuntansi forensik sebagai bekal dalam fakta nyata apabila bekerja di organisasi atau perusahaan sehingga dapat mengendalikan keuangan dari tindakan kecurangan. Ketertarikan mahasiswa berfokus pada sikap yang dialami mahasiswa dari proses berpikir.

Ketertarikan mahasiswa pada Akuntansi forensik dapat menjadi factor penentu seseorang mencintai ilmu dan kemudian menjalin suatu hubungan dengan ilmu yang ditekuni. Salah satu faktor yang menjadi penyebab timbulnya ketertarikan mahasiswa terhadap akuntansi forensik yaitu kemampuan, mahasiswa berpendapat bahwa kemampuan yang dimiliki seseorang dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Hal tersebut sesuai dengan yang diajukan oleh salah seorang informan (Siti Nur Aisyah) yang menyatakan:

“...peluang akuntansi forensik dihidupan sangatlah besar, kita mampu menganalisis beberapa kejadian yang terjadi sehingga dapat menentukan titik terangnya dalam penyelesaian masalah tersebut”

Pernyataan tersebut senada dengan informan lain, yang mengatakan:

“...akuntansi forensik dapat melatih cara nalar mahasiswa secara lebih mendalam terkait kejadian-kejadian yang mungkin saja terjadi dalam dunia akuntansi. Saya rasa cukup besar mengingat kasus-kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia cukup tinggi sehingga dengan adanya seorang akuntan forensik yang handal dan kompeten sangat dibutuhkan disini”

Adapula mahasiswa yang memiliki anggapan bahwa ketertarikan mahasiswa pada akuntansi forensik dijadikan mata kuliah khusus karena akuntansi forensik sudah termasuk dalam lingkup mata kuliah audit. Hal tersebut merupakan pernyataan informan Puji Rahayu:

“Sebanarnya saya tertarik, apabila akuntansi forensik dijadikan mata kuliah khusus karena menurut saya ditambah mata kuliah audit. Sepemahaman saya, akuntansi forensik sudah berada dalam lingkup mata kuliah audit. besarnya peluang akuntansi forensik di kehidupan 10% - 20%”.

Ketertarikan mahasiswa pada akuntansi forensik, terbukti dengan adanya rasa butuh atau faktor dalam diri mahasiswa yang beranggapan bahwa akuntansi forensik pada saat ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa akuntansi karena sebagai bekal dalam bekerja yang sesungguhnya dilapangan. Sehingga pengetahuan mahasiswa telah siap untuk menjadi pembuat laporan keuangan.

Ketertarikan mahasiswa pada akuntansi forensik cukup tinggi dan sangat setuju akuntansi forensik dijadikan mata kuliah khusus karena dapat membentuk mahasiswa akuntansi yang kompetitif dalam bidang *litigation* atau *non litigation*. Sehingga dengan adanya akuntansi forensik, mahasiswa akuntansi dapat memiliki pemahaman tentang akuntansi forensik agar dapat menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam dunia karir.

Kedadaan ini sesuai dengan penelitian Penelitian Sugianto & Jiantari (2014) yang berjudul “Akuntansi Forensik: Perlukah Ada Dalam Kurikulum Jurusan Akuntansi”, objek dalam penelitian tersebut yaitu Universitas Tadulako. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi sangat membutuhkan akuntansi forensik sebagai mata kuliah. Ketertarikan mahasiswa pada akuntansi forensik, terbukti adanya minat yang tinggi dari mahasiswa akuntansi untuk belajar dan memahami yang sebenarnya pada akuntansi forensik tersebut, karena sebagai bekal dalam bekerja yang sesungguhnya di lapangan, sehingga pengetahuan mahasiswa telah siap untuk menjadi pembuat laporan keuangan.

2. Minat

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dengan pendekatan interview kepada mahasiswa, menunjukkan minat mahasiswa cukup tinggi untuk menekuni akuntansi forensik sebagai pelengkap dari akuntansi audit, sehingga dengan adanya akuntansi forensik akan memberikan pemahaman yang tepat dalam mengendalikan kecurangan dalam menangani keuangan.

Minat merupakan aspek psikologis seseorang terhadap sesuatu, oleh sebab itu tinggi rendahnya minat yang dimiliki seseorang tidak sama. Minat tidak timbul sendiri, melainkan ada dorongan dari orang lain ataupun adanya kebutuhan seseorang terhadap sesuatu (Sudarsana, 2014).

Secara umum minat adalah rasa tertarik yang memotivasi seseorang melakukan sesuatu yang mereka inginkan sehingga orang tersebut akan merasa puas jika keinginannya telah dilakukan individu kepada suatu objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup.

Jadi dapat penulis uraikan minat merupakan perasaan tertarik (kondisi dimana seseorang memiliki keinginan dan kebutuhan dalam diri seseorang tersebut) serta memotivasi seseorang tersebut untuk bersikap bebas dalam bertingkah laku sesuai yang diinginkan. Proses terbentuknya minat yakni dimulai dari persepsi seseorang, keterlibatan terhadap obyek hingga menimbulkan minat.

Pengenalan akuntansi sebagai mata kuliah khusus dengan harapan mahasiswa di Universitas dapat menambah wawasan di bidang akuntansi forensik tidak hanya akuntansi pada umumnya. Namun pengenalan akuntansi di Universitas Wiraraja terkendala oleh tidak serdianya dosen yang memiliki ahli di bidang akuntansi forensik. Hal tersebut merupakan pernyataan Bapak Norsain selaku Pembantu Dekan I di Universitas Wiraraja Sumenep:

“...Pengenalan akuntansi forensik di universitas wiraraja hanya di bagian sub bab pada mata kuliah akuntansi forensik. Dan sedangkan Pengembangan akuntansi forensik sendiri di Universitas Wiraraja terhambat oleh tidak adanya dosen yang memiliki keahlian di bidang akuntansi forensik atau dosen dengan lulusan strata 2 bidang akuntansi forensik yang ada hanya dosen yang bersertifikat akuntansi forensik. Universitas Wiraraja Sumenep tidak menetapkan akuntansi forensik sebagai mata kuliah khusus, karena Tidak adanya dosen yang memiliki keahlian di bidang akuntansi forensik tersebut, seperti BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) ataupun dosen lulusan strata 2 bidang akuntansi forensik”.

Adapun rincian prosedur penetapan kurikulum di Universitas Wiraraja, antara lain:

- a. Ketua prodi mengusulkan kepada dekanat FEB untuk melakukan peninjauan kurikulum. Hal ini dilakukan minimal empat tahun sekali atau jika aturan dari pemerintah mengharuskan perubahan kurikulum dengan segera.
- b. Dekan merupakan tim peninjauan kurikulum untuk melakukan peninjauan kurikulum pada prodi yang mengusulkan dilakukannya peninjauan kurikulum. Tim peninjauan kurikulum diketahui oleh pembantu dekan I, sekretaris tim adalah ketua prodi dan dibantu dengan beberapa anggota dari dosen yang ada.
- c. Tim peninjauan kurikulum melakukan kajian dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kurikulum. Dokumen-dokumen yang dimaksud antara lain: isu terkini dari Forum Komunikasi Perguruan Tinggi Ekonomi se-Indonesia (FKPTEPI) yang bisa dilakukan melalui penelusuran internet. Dokumen berikutnya adalah aturan-aturan pemerintah (Kementerian, Dikti, Koperis) serta dokumen terkait yang ada di Universitas Wiraraja.
- d. Tim peninjauan kurikulum mengadakan Focus Group Discussion dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Pemangku kepentingan internal yang harus diundang yaitu: Dekanat fakultas, Dosen Tetap, Ketua BEM Fakultas, Pembantu Rektor I, Ketua Pusat Jaminan Mutu. Pada pemangku kepentingan eksternal yang harus diundang adalah ketua Ikatan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis (IKA-FEB), praktisi Ekonomi, pengguna lulusan.
- e. Tim peninjauan Kurikulum melaporkan hasil peninjauan kurikulum berupa draft kurikulum kepada dekan.
- f. Dekan menetapkan kurikulum untuk digunakan dalam tahun akademik selanjutnya.

Peninjauan kurikulum setidaknya dilakukan empat tahun sekali dan peninjauan kurikulum tersebut dilakukan oleh tim peninjauan kurikulum diketahui oleh pembantu dekan I, sekretaris tim adalah ketua prodi dan dibantu dengan beberapa anggota dari dosen yang ada.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa akuntansi, menunjukkan bahwa :

“mahasiswa akuntansi sangat berminat untuk mengikuti akuntansi forensik jika itu menjadi mata kuliah khusus di Unija Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, karena hal tersebut menjadi bekal mahasiswa bila turun dan bekerja, maka yang dihadapi akuntansi nyata dan secara langsung sebagai pelaku akuntansi.

Minat yang ditimbulkan mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah akuntansi forensik dikarenakan persepsi beberapa informan tentang *fraud* yang sering terjadi sehingga seorang akuntan membutuhkan akuntansi forensik. Hal tersebut merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi mahasiswa untuk mengetahui akuntansi forensik. Berikut pernyataan informan Lilis Herlintina:

“...Kita sebagai mahasiswa akuntansi jelas sangat membutuhkan perkembangan akuntansi forensik di kampus. Mahasiswa akuntansi membutuhkan pembelajaran atau mata kuliah khusus di bidang akuntansi forensik dimana untuk menambah wawasan kita bagaimana dan seperti apa sebenarnya akuntansi forensik tersebut...”

Kecenderungan mahasiswa akuntansi untuk berminat kepada akuntansi forensik dikarenakan sering terjadinya *fraud* dalam bekerja, hal ini sesuai dengan pernyataan informan Anis Kurlaili:

“...Peluang akuntansi forensik sangat besar di kehidupan, karna dimana terlalu banyaknya tingkat kecurangan pada saat ini, dari situ akuntansi forensik dibutuhkan yaitu untuk mengamati dan memahami gejala *fraud* secara makro pada tingkat perekonomian negara”

Faktor luar menjadi penyebab timbulnya minat mahasiswa. Informan lain juga berpendapat bahwa mahasiswa akuntansi membutuhkan akuntansi forensik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu informan utama (Nuri Nisak Tamama) yang mengatakan :

“...sangat setuju mata kuliah akuntansi forensik di jadikan mata kuliah khusus di Universitas Wiraraja karena akuntan forensik sangat membutuhkan...”

Selain pernyataan dari informan utama, informan pendukung menyatakan bahwa jenjang strata dibutuhkan pengenalan akuntansi forensik yaitu pernyataan dari Pembantu Dekan 1:

“Pengenalan dini tentang akuntansi forensik sangat dibutuhkan pada jenjang Strata 1 di Universitas Wiraraja, dengan berkembangnya cabang ilmu dari akuntansi serta semakin meningkatnya kasus kecurangan yang ada di Indonesia...”

Kadaan ini sesuai dengan penelitian Penelitian Maharani & Nuraini (2018) berjudul “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pentingnya Akuntansi Forensik sebagai Pengajaran Akuntansi Universitas” dengan objek penelitian di Universitas Surabaya.

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan cara penyebaran kuesioner kepada mahasiswa. Hasil penelitian yaitu mahasiswa akuntansi kelas pagi dan malam memiliki perbedaan pendapat mengenai pentingnya akuntansi, hal tersebut karena mahasiswa kelas malam membutuhkan akuntansi forensic sebagai pedoman dalam bekerja agar dapat menindak *fraud* yang terjadi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan interview, menunjukkan bahwa ketertarikan atau minat yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi Universitas Wiraraja terhadap akuntansi forensic diperoleh hasil bahwa, mahasiswa akuntansi lebih cenderung kepada minat. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu sudah pasti memiliki ketertarikan terhadap hal tersebut, namun seseorang yang memiliki ketertarikan belum pasti memiliki minat terhadap hal tersebut. Hal tersebut dikarenakan minat ditimbulkan oleh rasa tertarik.

Minat mahasiswa akuntansi ditimbulkan karena faktor berikut:

1. Faktor eksternal (dalam), ditimbulkan karena kebutuhan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa akuntansi untuk memiliki pemahaman dasar mengenai akuntansi forensic.
2. Faktor internal (luar), Mahasiswa akuntansi Universitas Wiraraja Sumenep berminat untuk mempelajari akuntansi forensic karena semakin banyaknya kasus yang terjadi dan dapat mengendalikan kecurangan mengenai keuangan.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan yang dialami penulis dalam melakukan penelitian, antara lain:

1. Perbedaan pemahaman informan dalam menjawab pertanyaan wawancara menyebabkan kemungkinan timbulnya perbedaan persepsi.
2. Situasi yang dirasakan informan pada saat wawancara akan dapat mempengaruhi cara menjawab.
3. Peneliti baru pertama melakukan penelitian seperti ini, termasuk waktu yang kurang memungkinkan dan juga adanya dana penelitian yang kurang, sehingga hasil penelitian kurang maksimal.

Saran

1. Bagi prodi akuntansi diharapkan akuntansi forensic dapat dijadikan mata kuliah khusus karena dapat memberikan pemahaman mengenai akuntansi forensic kepada mahasiswa akuntansi.

2. Bagi perguruan tinggi dapat melakukan seminar atau workshop mengenai akuntansi forensik agar mahasiswa dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan akuntansi forensik.
3. Dalam penelitian yang akan datang juga disarankan alat analisis yang berbeda dan untuk menambah sampel penelitian dan lebih luas lingkungannya, misalnya penelitian juga dilakukan pada lembaga pemerintahan yang menerapkan akuntansi forensik seperti BPK.

Daftar Referensi

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Percetakan Negara.
- Maharani, R., & Nuraini, F. (2018). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pentingnya Akuntansi Forensik Sebagai Pengajaran Akuntansi Di Universitas, XV(2).
- Puspitarini. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Infestasi.trunojoyo.ac.id*. Retrieved from <http://infestasi.trunojoyo.ac.id/infestasi/article/view/491>
- Rachman, D. A. (2018). Indeks Korupsi Indonesia di Dunia. Retrieved December 4, 2018, from <https://nasional.kompas.com/read/2018/12/04/10400111/ketua-kpk-pertumbuhan-indeks-persepsi-korupsi-indonesia-tertinggi-di-dunia>
- Sadeli, M. L. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudarsana. (2014). Konsep Dasar Pembinaan Minat Baca, 1–49. Retrieved from <http://repository.ut.ac.id/4222/1/PUST4421-M1.pdf>
- Sugianto, & Jiantari. (2014). Akuntansi Forensik: Perlukah Ada Dalam Kurikulum Jurusan Akuntansi ? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3), 345–510.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, B. (2017). Terbukti Suap, Bupati Pamekasan Divonis 2 Tahun 8 Bulan Penjara. Retrieved December 4, 2012, from <https://www.merdeka.com/peristiwa/terbukti-suap-bupati-pamekasan-divonis-2-tahun-8-bulan-penjara.html>
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik & Audit Investigasi* (Edisi 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset. Yogyakarta. <https://doi.org/10.1016/j.apenergy.2006.01.011>

